

**KONSEP KEPERIBADIAN GANDA DAN SADISME PADA  
TOKOH DR JEKYLL DALAM NOVEL *DR JEKYLL AND MR  
HYDE* KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra**



**Amayana Aghata**

**08130033**

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Amayana Aghata

Nim : 08130033

Tanda Tangan :

Tanggal : 17 Juli 2012



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :


Nama : Amayana Aghata

Nim : 08130033


Program Studi : Sastra Inggris/ S1

Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Ganda dan Sadisme pada Tokoh Dr Jekyll dalam Novel Dr. Jekyll and Mr. Hyde karya Robert Louis Stevenson.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 pada program studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA (  )

Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA (  )

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum (  )

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA (  )

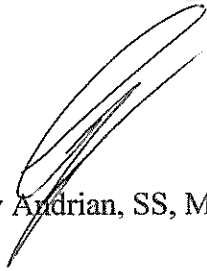
Pembaca : Dra. Karina Adinda, MA (  )


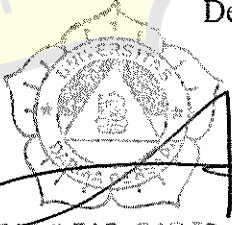
Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum (  )

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

Ketua Jurusan ,

Dekan,

  
Tommy Andrian, SS, M.Hum

  
  
Syamsul Bahri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Ynag Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Inggris pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Karina Adinda, MA selaku dosen pembaca yang telah menyediakan waktu, dan memberi saya semangat.
3. Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Tommy Andrian, SS, M.Hum, Agustinus Hariyana, SS, M.Si, dan para dosen yang telah membantu saya dalam skripsi, dan memberi saya semangat.
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6. Jayanti, Eva, Reiza, Mawar, Ikha, Icha, Titis, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 13 Juli 2012

Amayana Aghata



## ABSTRAK

*Name : Amayana Aghata*

*Major : English Literature / S1*

*Title : Multiple Personality disorder and Sadistic Personality Disorder in  
Dr. Jekyll and Mr. Hyde novel By Robert Louis Stevenson.*

*This paper discusses the theme of literary works by analyzing intrinsic and extrinsic approaches of a novel. Through the intrinsic approaches, the applied concepts are characterization, setting, and plot. And through extrinsic approaches the applied concept are Multiple Personality disorder and Sadistic Personality Disorder. This study is the variety of qualitative research, types of literature research, nature interpretive / analytical methods of data collection in the form of literary texts from the novel Dr. Jekyll and Mr. Hyde novel By Robert Louis Stevenson as the primary source and supported by some literary concepts and definitions that are relevant as the secondary source.*

*Key Words:*

*Theme, Characterization, Setting, Plot, Multiple Personality Disorder and Sadistic Personality Disorder.*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan Layak Uji.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>vii</b>
<b>Bab I : Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
1. Unsur Instrinsik.....	5
2. Unsur Ekstrinsik.....	6
G. Metode Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	13
I. Sistematika Penyajian.....	13



**Bab II : Analisis Novel *Dr Jekyll and Mr Hyde* Karya Robert Louis**

<b>Stevenson Melalui Pendekatan Instrinsik.....</b>	<b>15</b>
A. Analisis Perwatakan.....	15
1. Perwatakan Melalui Metode <i>Telling</i> .....	16
2. Perwatakan Melalui Metode <i>Showing</i> .....	17
B. Analisis Latar.....	25
1. Latar Peristiwa.....	25
2. Latar Yang Menuju Konflik.....	27
3. Latar Yang Mempertajam Watak Tokoh.....	28
C. Analisis Alur.....	28
1. Eksposisi.....	28
2. Komplikasi.....	30
3. Krisis.....	31
4. Leraian.....	32
5. Resolusi.....	33
D. Rangkuman.....	34

**Bab III : Analisis Unsur-Unsur Ekstrinsik dalam Novel *Dr Jekyll and Mr***

<b><i>Hyde</i> Karya Robert Louis Stevenson.....</b>	<b>35</b>
A. Konsep Kepribadian Ganda.....	35
B. Analisis Novel <i>Dr Jekyll and Mr Hyde</i> Melalui Konsep Kepribadian Ganda Pada Tokoh Dr Jekyll .....	36
C. Konsep Sadisme.....	41
D. Analisis Novel <i>Dr Jekyll and Mr Hyde</i> Melalui Konsep Sadisme Pada Tokoh Dr Jekyll.....	42
E. Rangkuman.....	46

<b>Bab IV : Penutup.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Summary Of Term Paper.....	49
 <b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>50</b>
<b>Lampiran</b>	
1. Skema Penelitian.....	51
2. Biografi Pengarang.....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sepanjang hidupnya, Robert Louis Stevenson seorang penulis berkebangsaan Skotlandia, menderita fisik akibat kesehatannya yang buruk. Dia beberapa kali mengalami kelemahan fisik yang sebagian besar disebabkan oleh penyakit pernafasan terus-menerus. Dia berhasil menjadi penulis novel puisi, esai, surat-surat, kisah perjalanan, dan buku anak-anak. Robert Louis Stevenson lahir pada tanggal 13 November 1850 di Edinburgh, Skotlandia, dari keluarga makmur yang dikenal memiliki keahlian teknik mengenai mercusuar. Pada tahun 1880, bertentangan dengan harapan keluarga, dia menikahi seorang janda, Fanny Van de Grift Osbourne, yang sepuluh tahun lebih tua darinya. Tetapi keluarga ini bisa hidup dalam kecocokan, dan pernikahan mereka terbukti bahagia. Sebagai novelis, dia tergugah oleh keindahan berbagai tempat: *Treasure Island* (1883) merupakan peta yang memikat hati setiap anak laki-laki. Semua karyanya mengungkapkan perasaan yang dalam akan alam dan suasana: *Kidnapped* (1886), *The Strange Case Of Dr Jekyll and Mr Hyde* (1886), *The Master of Ballantrae* (1889). Pada tahun 1889, kesehatan Robert membuatnya mengasingkan diri ke daerah tropis, dan menetap di Samoa. Di tempat itu diberi gelar Patriarchal<sup>1</sup> oleh penduduk asli. Robert meninggal secara mendadak pada tanggal 3 Desember 1894, bukan karena penyakit, tetapi karena pendarahan otak.

Dalam penelitian ini saya memilih novel karya Robert Louis Stevenson yang diterbitkan pada tahun 1979 *Dr Jekyll and Mr Hyde*. Novel ini mempunyai

---

<sup>1</sup> Dalam struktur sebuah keluarga diartikan bahwa seorang ayah sebagai keluarga memiliki wewenang penuh terhadap anggota keluarga yang lain, atau dalam lingkup feminisme bisa diartikan bahwa laki-laki memiliki wewenang yang lebih tinggi daripada wanita, dan dalam lingkup sebuah masyarakat bisa diartikan sebagai seorang lelaki yang memiliki wewenang penuh dalam menentukan atau mengatur kesejahteraan masyarakat di lingkungannya.

permasalahan yaitu Dr Jekyll and Tuan Hyde mengalami kepribadian ganda. Saya memilih novel ini karena banyak hal yang dapat digali dan dianalisis sebagai bahan pembelajaran. Dalam buku novel *Dr Jekyll and Mr Hyde*, Dr Jekyll berubah menjadi dingin, menjadi seseorang yang menyukai hal-hal ilmiah, melakukan percobaan dalam hal metafisika. Dia bermimpi untuk memisah-memisahkan diri yang berbeda-beda ini, yaitu sisi buruk dan sisi baik. Dia mencampurkan semua bahan, mengawasinya hingga mendidih dan berasap di dalam sebuah wadah kaca, dan keberaniannya memancar kuat. Dia minum ramuannya. Penderitaannya dimulai, rasa mual yang mematikan dan sebuah kengerian dalam jiwa yang tak bisa tertandingi oleh maut. Ada sesuatu yang aneh dalam perasaannya, sesuatu yang baru dan tidak dapat dilukiskan. Dia merasa lebih muda, lebih ringan, dan lebih bahagia di dalam tubuhnya. Di tengah aksi itu, tiba-tiba dia sadar telah kehilangan ketinggianya. Dia menjadi si kurkaci Tuan Hyde. Dr Jekyll yang berada di dalam tubuh Tuan Hyde mulai merasa cemas, bahwa dia telah kehilangan identitasnya dan harus menghilang pada siang hari. Dia minum ramuannya dan kembali menjadi Dr Jekyll. Dr Jekyll menjelaskan bahwa sisi jahat dari dirinya adalah kurang kuat dan kurang berkembang dibanding sisi baiknya, sisi jahat merupakan kembarannya yang lebih lama. Melalui ketekunan sang dokter dalam melakukan penelitian ilmiah, dia terlepas dari kesenangan duniawi. Dia berhubungan dengan energi yang lebih primitif, mungkin kekuatan seksualnya sendiri yang sudah lama tidak ia miliki, sisi dari dirinya yang menyerupai monyet diartikan sebagai setan oleh pelaku utama dari kebaikan seperti halnya Dr Jekyll. Tuan Hyde merupakan sebuah campuran dari ketakutan dan keberanian yang mematikan. Tuan Hyde adalah seorang monster yang malu-malu atau takut-takut. Kekejaman Tuan Hyde bisa saja sesungguhnya merupakan milik Dr Jekyll yang dia bawa bersamanya. Dia merupakan belahan sang dokter sendiri. Dia berusaha memperingatkan sisi Dr Jekyllnya, ilmuwan yang memiliki kenyamanan hidup, meskipun Dr Jekyll menganggapnya sebagai monyet. Dr Jekyll membuka sebuah rekening di bank untuk kembarannya, menciptakan tanda tangan Tuan Hyde dalam bentuk lengkungan terbalik dari tanda tangannya sendiri, sehingga Tuan Hyde

menjadi kebalikan dari Dr Jekyll. Monster ini tidak mau menggunakan tanda tangan rahasia ini. Tidak peduli betapa cacat dirinya, dia tetap menulis dengan tangan Dr Jekyll.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yaitu tokoh Dr Jekyll minum ramuan racun dari sebuah botol sehingga mengalami perubahan menjadi manusia monyet pembunuh yaitu Tuan Hyde. Asumsi saya, tema novel ini adalah konsep kepribadian ganda dan sadisme pada tokoh Dr Jekyll yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikologi kepribadian.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah kepribadian ganda dan sadisme yang dialami tokoh Dr. Jekyll dan Tuan Hyde. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan, latar, dan alur. Melalui pendekatan psikologi kepribadian, saya menggunakan konsep kepribadian ganda dan sadisme.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah konsep kepribadian ganda dan sadism pada tokoh Dr. Jekyll ? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, dan alur ?

2. Apakah analisis tema dapat dibangun melalui hasil analisis dari perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep kepribadian ganda dan konsep sadisme ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah konsep kepribadian ganda dan sadisme pada tokoh Dr. Jekyll. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan, latar dan alur dengan metode *telling* dan *showing*.
2. Menganalisis tema dapat dibangun melalui hasil analisis: perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep kepribadian ganda dan sadisme.

### **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan sastra untuk menjelaskan unsur intrinsik dan pendekatan psikologi dengan konsep kepribadian ganda dan sadisme untuk menjelaskan unsur ekstrinsik yang mendukung analisis saya.

#### **1. Pendekatan Sastra**

##### **a. Perwatakan**

Perwatakan adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh alam para pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan tindakan.<sup>2</sup> Perwatakan merupakan ciri-ciri lahir dengan

---

<sup>2</sup> <http://telaah.com/perwatakan/html>



sifat satu sikap batin tokoh-tokoh yang ditampilkan agar wataknya dikenal oleh pembaca. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Dalam menentukan karakter (watak) para tokoh dalam novel ini, saya menggunakan metode-metode berikut :

1. Metode *Telling* (langsung) yang mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang.<sup>3</sup> Metode langsung atau *Direct Method (telling)* mencakup : karakterisasi: Melalui Pengguna Nama Tokoh (*characterization through the use of names*), Melalui Penampilan tokoh (*characterization Through appearance*), dan Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang (*characterization by the author*).

*"...one method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author, in telling – a method preferred and practice by many very older fiction writers – the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention."*

#### 1. 1 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada paengarang atau narrator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Minderop, Albertine, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, hal 8.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 15.

2. Metode *showing* (tidak langsung) yang memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan melalui dialog dan tindakan.<sup>5</sup>

*“...The author method is the indirect, the dramatic method of showing, which involve the author’s sleeping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through hand their actions. With showing, much of burden of character analysis is shifed to the reader, who is required to infer characterization the basis of the evidence provided in the narrative..”*

### 1. Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas: apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur.<sup>6</sup>

#### 1.1. Apa yang dikatakan penutur.

Pembaca harus memperhatikan substansi dari dialog. Dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seorang pada diri sendiri dan agak membosankan.<sup>7</sup>

#### A. Latar

Latar lebih mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>8</sup> Latar merupakan bagian penting, dimana dapat memberikan imajinasi yang konkret kepada pembaca agar dapat merasakan atau menciptakan suasana tertentu. Sehingga pembaca atau memiliki pengetahuan tentang latar cerita. Latar

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 22.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal . 22.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>8</sup> Pickering, James H.and Jeffrey.D Hoepfer 1981. *concise companion to literature*, hal 37-38.



mencakup: latar peristiwa, latar yang menuju konflik, latar yang sesuai suasana, latar yang mempertajam watak tokoh, latar yang membangun tema.

*“... setting helps the reader visualize the action work, and thus credibillity and un air of authenticity to the character. .. to understand the purpose and function of setting, the reader must pay particular attention to the descriptive passages in which the detail of setting are produced. .. in established or near the beginning of the work as a mean of orienting the reader and framing the action that is to follow...”<sup>9</sup>*

#### 1. Latar Peristiwa

Latar peristiwa adalah suatu latar yang menjelaskan tempat-tempat terjadinya perkara dalam suatu karya sastra.<sup>10</sup>

#### 2. Latar Yang Menuju Konflik

Latar yang menuju konflik adalah suatu latar yang menjelaskan saat-saat terjadinya konflik dalam suatu karya sastra.<sup>11</sup>

#### 3. Latar Yang Mempertajam Watak tokoh

Latar yang mempertajam watak tokoh adalah suatu latar yang menjelaskan watak tokoh dengan cara penampilannya, tingkah lakunya, dan sebagainya.<sup>12</sup>

### B. Alur

Dalam istilah kesusasteraan sebagai bagian yang menyusun sebuah cerita, secara khususnya mereka berkaitan satu sama lain dalam sebuah pola, dalam sebuah susunan, melalui sebab akibat atau melalui unsur kebetulan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 38.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 38.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 38.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 41.

## 1. Eksposisi

Urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokoh dengan awal permasalahan yang akan terjadi.

*“Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene establishes the situation and dates the action.”<sup>13</sup>*

## 2. Komplikasi

Awal mula permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji didalam cerita.

*“The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing and introduces the character and underlying or inciting conflict.”<sup>14</sup>*

## 3. Krisis

Adalah puncak masalah yang terjadi antar tokoh dalam suatu cerita.

*“The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.”<sup>15</sup>*

## 4. Leraian

Jalan cerita yang sudah mencapai titik kesimpulan atau peredaan masalah dalam suatu cerita.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 16.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 19.

*"Once crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves towards its appointed conclusion."*<sup>16</sup>

## 5. Resolusi

Bagian terakhir dari suatu rangkaian cerita yaitu akhir permasalahan yang terjadi dalam cerita ini. Kita dapat mengetahui nasib yang dialami para tokoh.

*"The final section of the plot its resolution, it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability (however tentative and momentary). The resolution is also referred to as the conclusion or denouement, the latter a french word meaning unknotted or untying."*<sup>17</sup>

## 2. Pendekatan Psikologi

### 2.1 Pendekatan Psikologi

Psikologi abnormal yaitu salah satu cabang psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku abnormal dan cara menolong orang-orang yang mengalaminya. Psikologi abnormal mencakup sudut pandang yang lebih luas tentang perilaku abnormal dibandingkan studi gangguan mental.<sup>18</sup>

### 2.2 Konsep Kepribadian Ganda

Kepribadian ganda merupakan sebuah kelompok gangguan yang ditandai oleh suatu kekacauan atau dari fungsi identitas, ingatan, atau kesadaran.<sup>19</sup> Sejumlah pakar terkenal, seperti almarhum psikologi Nicholas

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal .20.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>18</sup> Jeffrey S.Neid, Spencer A.Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal/edisi kelima/jilid 1*, hal 4.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal . 202.

Spanos, percaya akan hal itu. Spanos dan para psikologi lainnya telah menantang keberadaan gangguan kepribadian ganda. Bagi Spanos, kepribadian ganda bukanlah suatu gangguan tersendiri, namun suatu bentuk bermain peran di mana individu pertama-tama mulai menganggap diri mereka *self* ganda dan kemudian mulai bertindak dengan cara konsisten dengan konsepsi mereka mengenai gangguan tersebut. Mungkin terapis atau konselor mereka secara tidak sengaja menanamkan ide di pikiran mereka bahwa perubahan emosi dan tingkah laku mereka yang membingungkan dapat mewakili kepribadian-kepribadian berbeda yang sedang muncul. Kepribadian ganda melibatkan tingkah laku kriminal, di mana dengan menampilkan peran kepribadian ganda dapat membebaskan seseorang dari tanggung jawab Kriminal atas tingkah lakunya. Tetapi bahkan pada kasus-kasus yang lebih umum, mungkin terdapat lebih banyak insentif yang halus untuk menampilkan peran kepribadian ganda, seperti ekspresi terapis yang tertarik dan gembira saat menemukan suatu kasus kepribadian ganda. Orang dengan kepribadian ganda sering sekali sangat imajinatif pada masa kecilnya. Karena terbiasa dengan permainan pura-pura/ bermain peran.<sup>20</sup> Ciri-ciri dari kepribadian ganda yaitu :

- a. Sedikitnya dua kepribadian yang berbeda ada dalam diri seseorang, dimana masing-masing memiliki pola yang relatif kekal dan berbeda dalam memersepsikan, memikirkan, dan berhubungan dengan lingkungan serta *self*.
- b. Dua atau lebih dari kepribadian ini secara berulang mengambil kontrol penuh atas perilaku individu ini.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 206.

- c. Ada kegagalan untuk mengingat kembali informasi pribadi penting yang terlalu substantial untuk dianggap sebagai lupa biasa.
- d. Gangguan ini tidak dianggap terjadi karena efek zat psikoaktif atau kondisi medis umum.<sup>21</sup>

Kepribadian ganda, yang sering disebut “kepribadian terpecah” oleh orang awam, tidak boleh dicampuradukkan dengan skizofrenia.<sup>22</sup> Istilah kepribadian terpecah mengacu pada kepribadian ganda, bukan skizofrenia. Pada orang dengan kepribadian ganda, kepribadiannya seperti terbagi ke dalam dua atau lebih kepribadian, namun masing-masing biasanya menunjukkan fungsi yang lebih terintegrasi pada tingkat kognitif, afektif, dan perilaku daripada orang yang mengalami skizofrenia.<sup>23</sup>

### 2.3 Sadisme

Dalam buku *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Third Edition, Revised* (American Association, 1987 pg 371) untuk kepentingan penelitian, mendeskripsikan gangguan kepribadian sadisme sebagai pola kejahatan yang menyeluruh, merendahkan dan tingkah laku agresif, yang dimulai sejak masa dewasa awal dan ditandai oleh kemunculan setidaknya empat ciri dari beberapa ciri-ciri gangguan kepribadian sadisme sebagai berikut<sup>24</sup> :

1. melakukan kejahatan fisik atau kekerasan dengan tujuan membangun dominasi dalam sebuah hubungan (tidak hanya untuk memenuhi

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 204.

<sup>22</sup> Skizofrenia yaitu mencakup pecahnya kognisi, afek, dan perilaku.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 206.

<sup>24</sup> <http://Ptypes.com/sadistic/Html>

tujuan non interpersonal, seperti menyerang seseorang dengan tujuan untuk merampoknya)

2. memermalukan atau merendahkan orang didepan orang lain
3. memperlakukan mendisiplinkan orang lain di bawah kontrol / kekuasaanya dengan kasar
4. merasa terhibur atau gembira terhadap penderitaan fisik atau psikologis yang dialami orang lain
5. berbohong dengan tujuan melakukan atau menimbulkan penderitaan pada orang lain
6. membuat orang lain melakukan apa yang dia inginkan. Dengan menakut-nakuti mereka (melalui intimidasi bahkan teror)
7. membatasi secara paksa dengan siapa orang lain memiliki hubungan. Contoh: tidak mengizinkan anak perempuannya keluar rumah untuk bersosialisasi tanpa ditemani.
8. Tertarik pada kekerasan, senjata, ilmu bela diri, kecelakaan atau penyiksaan.

Tingkah laku tersebut tidak ditujukan langsung hanya kepada seseorang (misalkan: seseorang anak) dan tidak semata untuk tujuan seksual.

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dalam karya sastra *Dr. Jekyll And Mr. Hyde* karya Robert Louis Stevenson dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang dapat dipahami. Analisis secara kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pertanyaan, tanggapan lisan harafiah, tanggapan nonverbal (tidak berupa lisan), dan grafik. Data kualitatif ini biasanya diperoleh dari



(dengan mempergunakan) teknik semisal introspeksi, observasi partisipan, dan analisis historis komparatif terhadap suatu gejala. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpreaktif yakni menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang novel yang berjudul *Dr. Jekyll And Mr. Hyde* karya Robert Louis Stevenson yang akan saya telaah dan bermanfaat bagi yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai hal ini. Manfaat lainnya adalah untuk menggali lebih jauh pemahaman tentang novel ini sehingga pembaca bisa memahami yang saya sampaikan melalui penelitian ini.

## **I. Sistematika Penyajian**

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### **BAB II ANALISIS NOVEL KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON MELALUI PENDEKATAN SASTRA.**

Bab ini berisi: analisis perwatakan melalui metode langsung (*telling*) melalui karakterisasi melalui tuturan pengarang, metode tidak langsung (*showing*) melalui apa yang dikatakan penutur. Saya juga menganalisis perwatakan, latar, dan alur dengan menggunakan metode *telling* dan *showing*.

### **BAB III KONSEP KEPRIBADIAN GANDA DAN SADISME TOKOH DR. JEKYLL DALAM NOVEL *DR JEKYLL AND MR HYDE* KARYA ROBERT LOUIS STEVENSON**

Bab ini berisi analisis tema melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi yang saya menggunakan yaitu konsep psikologi kepribadian ganda dan sadisme.

Bab III juga berisi mengenai analisis tema saya berupa analisis yang membuktikan asumsi tema dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yang mencakup analisis perwatakan melalui metode *telling* dan *showing*, serta dengan menggunakan pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan psikologi melalui konsep kepribadian ganda dan sadisme.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi : kesimpulan saya mengenai penelitian karya sastra novel yang berjudul *Dr Jekyll And Mr Hyde* melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan *summary*.